

PERANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD MUHAMMADIYAH SIROJUDIN

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Suka Setyawan

13.0401.0090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD MUHAMMADIYAH SIROJUDIN

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Suka Setyawan

13.0401.0090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERANAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD MUHAMMADIYAH SIROJUDIN

ABSTRAK

SUKA SETYAWAN (NPM: 13.0401.0090). Peranan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017. Penelitian ini dilatarbelakangi perilaku siswa yang tidak memiliki tatakrama tidak santun terhadap guru sehingga bertolak belakang dengan tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya akhlak mulia atau karakter Islami.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui karakter Islami siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin, peranan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin.

Jenis penelitiannya kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Subyek penelitiannya yaitu: kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara serta dokumen.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa SD Muhammadiyah Sirojudin memiliki karakter sederhana, jujur, sopan, dermawan, ikhlas, syukur.

Guru PAI SD Muhammadiyah Sirojudin memiliki peranan dalam membentuk karakter Islami siswa, antara lain: membimbing belajar, memberikan keteladanan cara berpakaian sopan dan sederhana, menasehati siswa agar jangan suka bermain dan keluar pada malam hari serta jangan suka berbicara kasar. Guru PAI melatih ketrampilan ibadah serta mempersiapkan anak untuk mengikuti lomba adzan, gerakan dan bacaan shalat, kithobah dan lain-lain, memberikan materi pelajaran tentang akhlak kepada siswa melalui pembelajaran.

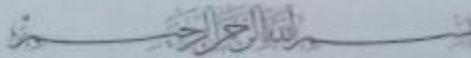
Faktor pendukungnya yaitu: keluarga yang agamis, guru memiliki pengalaman dalam bidang agama dan lingkungan sekolah yang agamis. Adapun faktor penghambatnya adalah faktor intern kepribadian anak dan faktor pergaulan yang memicu anak gemar bermain *gadget* dan internet.

Kata Kunci: Peranan Guru, Karakter Islami



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S2-Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT
Program Studi : S1 Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : S1 Ekonomi Syariah Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : S1 Pendidikan Guru MI Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jalan Mayjend Bambang Soegeng Martoyudan Km 4 Magelang 56172, Telp. (0275) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara :

Nama SUKA SETYAWAN
NPM 13.0401.0090
Prodi Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi Peranan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Muhammadiyah Surojudin
Pada Hari, Tanggal Sabtu, 2 Desember 2017

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

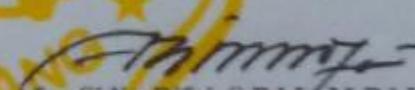
Magelang, 2 Desember 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

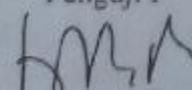
Sekretaris Sidang

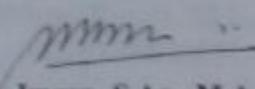

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
NIK. 016908177


Alfa Sidiq Rifai, S.Pd.K, M.Pd.I
NIK. 158908133

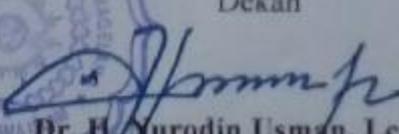
Penguji I

Penguji II


Dr. Imam Mawardi, M.Ag.
NIK. 017308176


Imron, S.Ag., M.A
NIK. 047309018

Dekan


Dr. H. Yurodin Usman, Lc., MA.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Agustus 2017

Muis Sad Iman, M.Ag
Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Suka Setyawan
NPM : 13.0401.0090
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Muis Sad Iman, S.Ag., M.Ag.
NIK: 207108162

Pembimbing II



Ahwy Oktradiksa, S.Rd.I., M.Pd.I.
NIK: 128506096

MOTTO

من يزرع يحصد بالتأكيد

Barang siapa menabur pasti menuai

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام علي اشر ف الانبياء و المرسلين محمد و علي اله و اصحابه اجمعين . اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Peranan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin*” dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Muis Sad Iman, M.Ag dan Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan dorongan, masukan sampai Skripsi ini terselesaikan.
3. Ani Zulkhijayanti, S.Ag., S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sirojudin yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Isteri yang memberikan dorongan moril, do'a serta pengorbanan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi.
5. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2013.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, Agustus 2017

Penulis

SUKA SETYAWAN

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Abstrak.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Pustaka.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Peranan Guru PAI.....	11
B. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	13
C. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	15

D. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter.....	20
E. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter.....	22
F. Pengertian Karakter Islami.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Subyek dan Lokasi Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Sumber Data.....	31
G. Jenis Data.....	31
H. Teknik Pengambilan Sampel.....	31
I. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Sirojudin	
1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah Sirojudin.....	33
2. Letak Geografis SD Muhammadiyah Sirojudin.....	37
3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Sirojudin.....	38
4. Profil SD Muhammadiyah Sirojudin.....	39
5. Profil Guru PAI SD Muhammadiyah Sirojudin.....	41
6. Tata Tertib Siswa SD Muhammadiyah Sirojudin.....	42
B. Data Hasil Penelitian	
1. Karakter Islami Siswa SD Muhammadiyah Sirojudin.....	44

2. Peranan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin.....	50
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa SD Muhammadiyah Sirojudin.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Karakter Islami Siswa SD Muhammadiyah Sirojudin.....	57
2. Peranan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin.....	50
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa SD Muhammadiyah Sirojudin.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIR	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Petunjuk Teknis Wawancara
2. Pedoman Wawancara
3. Transkrip Wawancara
4. Struktur Organisasi Sekolah
5. Foto-foto hasil observasi
6. Transliterasi Arab-Latin
7. Formulir Pengajuan Judul
8. SK Pembimbing
9. Surat Ijin Penelitian
10. Surat Keterangan Penelitian
11. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengamanatkan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab“.

Dalam Undang-undang tersebut meskipun tidak secara eksplisit tetapi secara substansial terkandung tujuan pendidikan islam yaitu terbentuknya akhlak mulia atau karakter Islami peserta didik. Banyak para ahli menjelaskan tentang tujuan pendidikan Islam. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi (1990:1) seperti dikutip oleh Jalaluddin (2003: 182) tujuan pendidikan Islam adalah budi pekerti. Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam Abidin Ibnu Rush (2009: 60), tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari sifat-sifat tercela.

Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang tidak mencerminkan adanya karakter islami tidak mempunyai sopan santun. Masyarakat sering mengeluh dengan adanya anak-anak yang tidak sopan terhadap orang tua bahkan tidak menghormati gurunya. Seolah-olah hal yang demikian itu sudah

biasa sehingga mereka lakukan tidak terasa dengan tanpa merasa bersalah sedikitpun.

Anak-anak juga tidak memiliki kedisiplinan, kenyataan tersebut dapat ditemukan di tengah masyarakat pada tempat-tempat keramaian di lingkungan sekolah sering didapati beberapa anak-anak sekolah yang sengaja meninggalkan pelajaran hanya untuk bermain pada saat jam sekolah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa anak-anak tidak memiliki karakter disiplin dan jujur. Selain itu sering didapati pula adanya beberapa siswa di beberapa sekolah yang melakukan bullying yaitu minta uang dengan paksa kepada teman sekolahnya. Perbuatan tersebut tidak berdasar kasih sayang kepada sesama sehingga menimbulkan perasaan tidak aman di sekolah. Hal yang sangat memprihatinkan bagi sekolah dan orang tua yaitu adanya anak-anak sekolah yang sering terlibat tawuran atau perkelahian antar sesama pelajar baik dalam satu sekolah maupun dengan lain sekolah. Perkelahian merupakan perbuatan tercela suatu gejala yang mengarah pada perpecahan bertentangan dengan islam yang mengajarkan tentang persaudaraan dan menyambung silaturahmi dimana rasa kasih sayang harus ditumbuhkan. Anak-anak yang suka berkelahi tidak memiliki karakter toleransi, sabar, kasih sayang, dan sifat ramah.

Terjadinya penyimpangan karakter pada peserta didik disebabkan oleh adanya arus globalisasi yang sangat kuat. Percepatan arus globalisasi didukung dengan sarana teknologi yang makin canggih khususnya di bidang informasi dan telekomunikasi berbasis internet. Dampak globalisasi terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya dimana masyarakat memandang budaya asing

dianggap melebihi budaya bangsa sendiri, gaya hidup dan cara berpikir seseorang akan dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan teknologi. Kehadiran media sosial seperti *face book*, *youtube*, *instagram* dan video membawa dampak negatif bagi anak-anak didik. Karena seringnya anak-anak bermain internet sehingga mengakibatkan mereka jauh dari nilai-nilai agama dan memiliki karakter yang tidak Islami yang mana karakter mereka terbentuk oleh internet.

Dampak globalisasi teknologi informasi terhadap pembentukan watak dan perilaku anak-anak terasa sangat dominan, hal tersebut terjadi karena adanya peranan guru pendidikan agama Islam kurang optimal dalam mengarahkan dan membimbing akhlak peserta didiknya. (Sumber: Pengamatan Sosial)

Jika kondisi yang demikian itu tidak segera ditangani maka gejala kemerosotan akhlak pada peserta didik akan semakin bertambah karena dikhawatirkan mempengaruhi temannya yang lain sehingga dapat merusak citra pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan peranan guru pendidikan agama Islam yang lebih optimal dalam membentuk akhlak atau karakter Islami peserta didik.

Demikian pula kecenderungan yang terjadi di kalangan siswa SD Muhammadiyah Sirojudin terutama siswa kelas atas, banyak di antara mereka menyukai *game on line*, media sosial lainnya, dan tidak sopan terhadap orang yang lebih tua. Kondisi yang demikian tentu saja harus direspon oleh pihak sekolah melalui pengelola yang ada mulai dari kepala sekolah sampai dengan tenaga kependidikan sekolah. Terutama guru Pendidikan Agama Islam

memiliki tanggung jawab yang lebih dalam pembentukan karakter Islami jika dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengangkat judul “ *Peranan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin.*” Penelitian di SD Muhammadiyah Sirojudin yang berlokasi di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang menjadi menarik karena sekolah tersebut memiliki visi dan misi menciptakan generasi Qur’ani yang unggul dalam prestasi dan sesuai dengan sunnah Nabi.

Nilai-nilai keislaman ditanamkan pada peserta didik melalui berbagai kegiatan praktek-praktek keagamaan seperti :sholat dhuha, sholat jumat, sholat dhuhur berjamaah, menghafal surat-surat dalam Al Qur’an, Tadarus Al Qur’an , dan membaca Iqra bagi siswa kelas I dan II.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya penanaman nilai-nilai agama dari orang tua siswa.
2. Rendahnya kesadaran siswa untuk mentaati aturan-aturan agama.
3. Kurangnya pembiasaan budaya Islami.
4. Adanya peranan guru yang kurang optimal
5. Adanya pengaruh dari luar
6. Adanya kecenderungan siswa mengikuti figur kelompok sebaya.

C. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah agar dalam melakukan penelitian dapat lebih terarah, akurat, dan mendalam. Adapun batasan masalahnya difokuskan pada :

1. Karakter yang dimiliki siswa SD Muhammadiyah Sirojudin.
2. Peranan yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter Islami di SD Muhammadiyah Sirojudin.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti membahas ke dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakter Islami siswa kelas atas (kelas 4-6) di SD Muhammadiyah Sirojudin?
2. Bagaimanakah peranan guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui karakter Islami siswa kelas atas (kelas 4- 6) di SD Muhammadiyah Sirojudin?

2. Mengetahui peranan guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin?
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tersebut terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yaitu untuk khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis untuk memberikan motivasi dan masukan bagi guru maupun sekolah agar lebih menekankan pada pendidikan karakter.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau referensi dalam melaksanakan penelitian. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan dari hasil penelitian sebelumnya.

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi, maka peneliti mencantumkan beberapa skripsi hasil penelitian terdahulu di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Khafshohtul Magfiroh. jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2008 dengan judul "*Peranan guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang*". Dalam tulisannya peneliti membahas tentang akhlak siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang dan peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa pada usia pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang. Hasil penelitiannya yaitu: akhlak siswa SMP Nurul Ulum pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang mempunyai akhlak kurang baik seperti bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara, bahkan ada beberapa siswa yang berani merokok di lingkungan sekolah, meminta uang secara paksa kepada temannya, berkelahi atau tawuran sampai minum-minuman keras. Peranan guru PAI SMP Nurul Ulum Karangroto meliputi: guru sebagai pembimbing siswa, guru sebagai figur memberikan keteladanan tentang kedisiplinan, cara

berpakaian, dan kesopanan. Guru sebagai penasihat yaitu menegur dan menasihati siswa yang melanggar.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Almaliah jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga pada tahun 2015. Dalam skripsinya yang berjudul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Al Mas’udiyah Bandungan Kabupaten Semarang* “, peneliti membahas tentang :

a. Usaha- usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pribadi muslim. Hasil penelitiannya adalah adanya muatan pesantren tambahan mata pelajaran BTQ dan bahasa Arab, Shalat dhuhur berjamaah, tadarus Al Quran sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuhur berjamaah.

b. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pribadi muslim siswa SMP Al Mas’udiyah. Hasil penelitiannya mencakup guru sebagai pengawas, pembimbing, teladan, pemberi hukuman dan ganjaran.

c. Metode pembentukan pribadi muslim. Hasil penelitiannya yaitu: meliputi metode ceramah, teladan, tanya jawab, diskusi, pembiasaan, demonstrasi, konseling dan metode hukuman.

d. Faktor penghambat dan pendukung pembentukan pribadi muslim.

Hasil penelitiannya faktor penghambat meliputi adanya keterbatasan waktu, keterbatasan pengawasan dari sekolah, ,adanya arus informasi yang tidak mengenal batas.

Faktor pendukungnya yaitu adanya kerjasama sekolah dan orang tua dalam membina siswa, adanya lingkungan sekolah yang agamis, kegiatan sekolah, dan tata tertib sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nohan Riodani Jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung pada tahun 2015. Dalam Skripsinya yang berjudul “ *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa di SMK Negeri I Boyolangu Tulungagung*” peneliti membahas tentang: Peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK N I Boyolangu Tulungagung, Peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK N I Boyolangu Tulungagung, Peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK N I Boyolangu Tulungagung.

Hasil penelitiannya yaitu mengenai peran guru PAI di SMK N I Boyolangu Tulungagung antara lain: guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga menanamkan perilaku Islami kepada siswanya seperti membiasakan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Peran guru sebagai model memberikan contoh kepada siswa misalnya mengucapkan salam sebelum mengajar. Guru sebagai evaluator memberikan penilaian mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan kajian pustaka di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan masalah peranan guru dalam pembentukan karakter siswa, akan

tetapi terdapat perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya difokuskan pada peranan guru PAI dan karakter siswa SMP dan SMK. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan penelitiannya pada peranan guru PAI dalam pembentukan karakter Islami dan karakter siswa di tingkat sekolah dasar (SD).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini benar-benar berbeda dan hanya dilakukan oleh peneliti sendiri dan bukan merupakan plagiasi. Adapun letak perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya tidak mengungkap indikator karakter Islami sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis banyak mengungkap karakter yang mencerminkan nilai-nilai dalam Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peranan Guru PAI

Peranan Guru PAI terdiri dari dua kata yaitu peranan dan guru PAI. Kata peranan menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. (Tim Penyusun Kamus, 2002: 854).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. (Tim Penyusun Kamus, 2002: 377)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru agama adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar mata pelajaran agama. (Tim Penyusun, 2002: 377).

Menurut Ngalim Purwanto (2014: 138) mengemukakan bahwa guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.

Dalam pasal 39 Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau guru adalah “Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, sehingga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan Tinggi.” (*Undang-undang Sisdiknas*, 2003: 5).

Sedangkan pendidikan (asal kata didik) adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan mendidik. (Tim Penyusun Kamus, 2002: 263)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. (Tim Penyusun Kamus, 2002: 12).

Menurut Zakiyah Darajat (1989:87) seperti dikutip Heri Gunawan (2012:201) bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh(kaffah).

Menurut Mulyasa (2005 : 37), “ guru adalah pendidik, yang menjadi contoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu,guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.”

Jadi pengertian peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh orang yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran PAI dalam mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani yaitu beriman kepada Tuhan Yang maha Esa.

B. Peran Guru dalam Pembelajaran

Seorang guru memiliki berbagai peran yang sangat penting di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Mulyasa (2005: 37-61) peran guru dalam pembelajaran antara lain:

1. Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik menjadi panutan bagi peserta didiknya, oleh karena itu harus memiliki kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar hendaknya guru membantu peserta didik dalam belajar sesuatu yang belum diketahuinya sehingga mampu memahami materi yang dipelajarinya.

3. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran bermakna (kontekstual), melaksanakan penilaian.

4. Guru sebagai Pelatih

Guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menguasai kompetensi dasar.

5. Guru sebagai Penasehat

Guru juga melaksanakan fungsi bimbingan konseling yaitu memberikan nasehat kepada peserta didik dalam memecahkan permasalahan belajarnya.

6. Guru sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru harus mampu menterjemahkan pengalaman lama ke dalam konteks kehidupan peserta didik yang modern.

7. Guru sebagai Model dan Teladan

Sebagai model maka sikap dan perilaku seorang guru akan menjadi pusat perhatian bagi peserta didik dan lingkungannya.

8. Guru sebagai Pendorong Kreativitas (Motivator)

Guru harus selalu mendorong peserta didiknya agar mau belajar untuk melakukan sesuatu atau menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan individu termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi pada peserta didiknya. Menurut Sardiman (1992:91-95) seperti yang dikutip Heri Gunawan (2012:146) ada beberapa upaya untuk membangkitkan motivasi peserta didik, yaitu:

- a. Memberi nilai
- b. Menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mencapai prestasi
- c. Memberikan hadiah(reward)
- d. Mompetisi

- e. Memberi test
- f. Mengetahui hasil kegiatan
- g. Memberikan hukuman (punishment)
- h. Memberikan pujian

9. Guru sebagai Penilai (Evaluator)

Guru juga melaksanakan penilaian untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar peserta didiknya. Dalam melaksanakan penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan menggunakan acuan kelompok yaitu penilaian acuan norma (PAN).

C. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam proses pendidikan, guru memiliki tugas untuk membimbing, mendorong, memberi fasilitas belajar kepada peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan pribadi peserta didik.

Secara rinci tugas guru adalah:

1. Mengarahkan peserta didik pada pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memfasilitasi pencapaian tujuan dengan pengalaman belajar dengan memberikan pelayanan atau latihan yang sebaik-baiknya kepada peserta didik.
3. Membantu perkembangan pribadi peserta didik. (Tutik Rachmawati, Daryanto, 2013: 13-14)

Menurut Oemar. H (2002) dikutip Tutik Rachmawati dan Daryanto(2013:15) mengatakan bahwa bimbingan merupakan proses

pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru, Al-Ghazali menyebutkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru adalah orang tua kedua di depan murid

Seorang guru akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab sebagaimana orang tua memberi perhatian dan kasih sayang kepada anaknya sendiri. Guru harus berperan seperti orang tua yang selalu memikirkan akan nasib anaknya agar menjadi orang yang berhasil dalam hidupnya bahagia dunia akherat.

2. Guru sebagai pewaris ilmu Nabi

Guru mengajarkan ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang mengarah pada tercapainya kebahagiaan dunia akherat dengan mengharap ridha Allah dan bukan semata-mata mencari harta benda.

3. Guru sebagai penunjuk jalan dan pembimbing keagamaan

Guru berperan sebagai penunjuk jalan serta member nasihat kepada peserta didik agar meluruskan niat belajar tidak hanya untuk mencapai prestasi dunia tetapi yang lebih penting adalah mendekatkan diri kepada Allah.

4. Guru sebagai figur bagi peserta didik

Guru harus memiliki karisma yang tinggi sehingga akan selalu menjadi pusat perhatian bagi peserta didik.

5. Guru sebagai teladan bagi peserta didik

Guru harus memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya. Hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan tugas guru yaitu masalah etika, moral dan akhlak yang tertuang dalam ajaran agama. (Abidin Ibnu Rusn, 2009:67-75).

Dalam kaitannya dengan keteladanan seorang guru kepada siswa maka Athiyah Al-Abrasyi (1987) , yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi (2004: 189) menyebutkan sifat-sifat pendidik dalam pendidikan Islam antara lain:

a. Zuhud

Melaksanakan tugas mengajar karena mencari ridha Allah bukan karena materi tetapi juga bukan berat tidak mau menerima gaji. Menerima gaji tidak bertentangan dengan ridha Allah karena kesederhanaan hidup dalam hidup seseorang juga tetap memerlukan uang untuk mencukupi kebutuhan.

b. Bersih jiwanya

Maksudnya yaitu seorang guru harus bersih memiliki jiwa yang bersih jauh dari dosa,sifat riya, serta sifat-sifat tercela.

c. pemaaf

Seorang guru harus lapang dada, mampu menahan diri, sabar dan mengendalikan emosi di depan peserta didiknya.

d. Mengetahui tabiat peserta didik

Guru harus mampu memahami karakter peserta didiknya agar dapat membimbing sesuai dengan potensinya masing-masing .

e. Ikhlas dalam pekerjaan

Menjalankan pekerjaan tanpa pamrih tidak untuk mencari muka atau mendapatkan pujian dari atasan.

Menurut Zakiah Daradjat, dkk (2014: 42-44) guru harus menjadi suri teladan, oleh karena itu harus memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah yang sesuai dengan ajaran Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, di antaranya adalah:

a. Guru harus mencintai jabatannya sebagai guru

Karena tidak semua orang menjadi guru atas dasar “ panggilan jiwa” misalnya karena alasan ekonomi, dorongan teman atau orang tua dan sebagainya. Yang paling baik yaitu menjadi guru karena panggilan jiwanya.

b. Bersikap adil terhadap semua siswanya

Biasanya guru laki- laki lebih- lebih yang masih muda lebih memperhatikan siswa perempuan yang cantik atau anak- anak yang pandai saja dari pada yang lain. Hal ini merupakan sikap yang tidak adil oleh karena guru itu harus memperlakukan sama kepada semua siswanya.

c. Berlaku sabar dan tenang

Meskipun guru sering merasa kecewa dengan siswanya yang kurang mengerti dengan apa yang diajarkannya atau siswa sering bandel membuat gaduh di dalam kelas namun guru harus tetap tabah dan bersabar sambil berusaha mengkaji masalahnya dengan tenang.

d. Guru harus berwibawa

Guru yang berwibawa dapat mengendalikan siswa tanpa dengan kekerasan misalnya memukul meja. Ketaatan siswa yang diperoleh melalui kekerasan hanyalah ketaatan yang bersifat semu. Guru yang semacam itu tidak berwibawa.

e. Guru harus gembira (humoris)

Guru yang memiliki sifat humor tidak membosankan bagi siswa. Pelajaran yang diselingi dengan humor maka akan terasa sebentar meskipun waktu pelajaran berlangsung lama.

f. Guru harus bersifat manusiawai

Guru harus dapat memahami setiap kekurangan baik pada dirinya sendiri maupun siswanya, karena sebagai manusia tidak lepas dari kekurangan maupun cacat. Oleh karena itu harus bersikap bijaksana dalam memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan.

g. Guru harus bekerjasama dengan guru lain

Guru harus menjalin hubungan yang harmonis dan bekerja sama dengan sesama guru karena apabila guru saling bertentangan maka siswa akan merasa kebingungan mencari panutan.

h. Guru harus bekerjasama dengan masyarakat

Guru harus menjalin hubungan baik dengan masyarakat, berperan serta dalam masyarakat agar sekolah tidak terkucil serta masyarakat bersedia memberikan dukungan kepada sekolah misalnya dengan memberikan sumbangan untuk pembangunan gedung sekolah dan sebagainya.

Menurut Al-Ghazali dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir(2008:90) tugas utama guru adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta mengarahkan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqrrub*) kepada Allah SWT. Tujuan utama pendidikan menurut Islam adalah upaya mendekatkan diri kepada-Nya. Jika guru belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan peserta didiknya maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya meskipun prestasi akademik peserta didiknya baik.

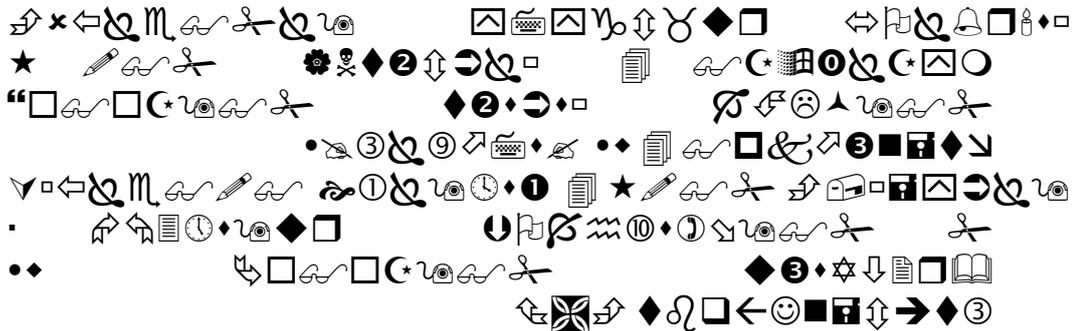
Menurut Roestiyah N.K dalam bukunya *Masalah- masalah Ilmu Keguruan*, yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir (2008:91) memaparkan fungsi dan tugas guru mencakup tiga bagian yaitu:

1. Sebagai pengajar (Instruksional), bertugas merencanakan dan melaksanakan program serta mengakhiri dengan evaluasi atau penilaian.
2. Sebagai pendidik (Educator), bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil*.
3. Sebagai pemimpin (Managerial),bertugas mengorganisasikan, mengarahkan, mengendalikan, dan pengawasan terhadap program- program pendidikan.

D. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter

1. Faktor Hereditas

Manusia diciptakan Allah mempunyai fitrah atau naluri beragama tauhid yaitu mempercayai adanya dzat Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan pembawaan manusia sejak lahir. Dalam QS . Ar Rum (30) : 30 Allah berfirman :



Artinya :” 30 Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Muhammad Taqi Falsafi (1977:295) sebagaimana dikutip Heri Gunawan (2012: 42-43) menyebutkan adanya dua potensi dasar yang selalu dimiliki oleh manusia. Potensi tersebut adalah fitrah tauhid dan fitrah akhlak. Potensi tauhid merupakan potensi untuk mengenal dan mengetahui adanya Tuhan. Sedang fitrah akhlak merupakan potensi untuk membedakan tingkah laku yang baik dan buruk. Dengan demikian fitrah adalah terkait dengan kecenderungan keagamaan dan kecenderungan pada perilaku baik.

2. Faktor Lingkungan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang turut menentukan dalam proses pembentukan akhlak atau karakter peserta didik sebagaimana dalam sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan Abu Hurairah :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَ يُنَصِّرَانِهِ

وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya :”Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi.” (HR Abu Hurairah)

Fitrah dalam hadis tersebut diartikan sebagai pembawaan manusia sejak lahir yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan atau pendidikan, bahkan fitrah itu tidak akan dapat berkembang apabila tanpa adanya pengaruh lingkungan. (Arifin, 2006: 45)

Dalam teori konvergensi dijelaskan bahwa hereditas atau pembawaan tidak akan berkembang secara wajar apabila tidak dirangsang dari faktor lingkungan. Penentuan kepribadian seseorang ditentukan oleh faktor internal (potensi bawaan) maupun faktor eksternal (lingkungan pendidikan). Aliran ini dipelopori oleh Willian Stern dan Adler. Manusia sejak dari kelahirannya sudah memiliki potensi keimanan dan keislaman yang diberikan oleh Allah SWT melalui struktur ruhani yang lebih dikenal dengan fitrah. (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2001:120-122).

E. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter

Globalisasi diartikan sebagai kehidupan masyarakat dunia yang menyatu. Kemajuan teknologi transportasi dan komunikasi membuat manusia mudah melakukan hubungan dengan manusia di seantero dunia. Kecanggihan teknologi menjadikan manusia seakan hidup dalam satu kota (kota dunia). Batas negara sudah tidak menjadi penghalang bagi manusia untuk saling berhubungan. Kehidupan manusia di era global saling pengaruh-mempengaruhi sehingga segala sesuatu yang berasal dari negara atau bangsa tertentu akan terangkat menjadi milik bersama.

Dampak globalisasi menimbulkan perubahan sikap keagamaan pada generasi muda. Perubahan sikap keagamaan tersebut sebagai contoh yaitu

dalam merayakan tahun baru (1 Januari) setiap tahun sudah bukan lagi dianggap sebagai tradisi suatu agama tertentu, melainkan sudah dianggap perayaan nasional. Hal ini merupakan pertanda terjadinya pelunturan nilai-nilai keagamaan di kalangan generasi muda.

Fenomena globalisasi mengarah pada nilai-nilai sekuler yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap keagamaan di kalangan generasi muda. Masyarakat global yang kosmopolitan mulai mengidap kegersangan spiritual. Nilai-nilai spiritual tidak lagi menyentuh kehidupan batin. Dengan demikian nilai-nilai sepiritual yang bersumber dari ajaran agama seakan termandulkan. Masyarakat global lebih mengagumi segala yang bersifat atraktif dan reaktif yang memicu terjadinya gejala euphoria kegembiraan yang berlebihan. (Jalaludin, 2016:200-210).

Ada beberapa kendala besar yang dihadapi oleh para pendidik dalam membina akhlak peserta didiknya yaitu:

1. Adanya karakteristik anak yang keras kepala dan menentang nasihat guru dengan berdalih kebebasan sehingga tidak menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
2. Adanya serangan dari musuh-musuh Islam yang selalu berupaya agar orang Islam menjauhi agamanya (pendangkalan iman).
3. Adanya kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi baik yang berupa media penyiaran, penerbitan dan media televisi.

Produk-produk dari kemajuan teknologi komunikasi seperti video, VCD, internet dan sebagainya merupakan bahaya yang mengancam pendidikan

akhlak bagi peserta didik. Satu keping kaset VCD sudah sanggup mempengaruhi pola pikir, perilaku, sikap dan mental seorang anak. (Jamaluddin Mahfuzh, 2007:7-8).

F. Pengertian Karakter Islami

Karakter Islami merupakan gabungan dari dua kata karakter dan islami. Kata karakter berasal dari bahasa Latin “ *kharakter* “ , “ *Kharassein* “ dalam bahasa Inggris : *character* dan Indonesia “ karakter, Yunani *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.

Sedangkan dalam Kamus Poerwadarminto, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Dasuki,dkk (1993) sebagaimana dikutip Sudarno Shobron, dkk (2009: 86) secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti tabiat, budi pekerti atau kebiasaan.

Menurut Hornby dan Parnwell (1972: 49) dikutip Abdul Majid (2013:11) mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut Hermawan Kertajaya dalam Abdul Majid (2013) karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.

Menurut Hurlock dikutip Dharma Kesuma,dkk (2011:28) mengungkapkan bahwa karakter merupakan sebuah pola kebiasaan. Sedangkan menurut Bije Widjajanto dalam Syamsul Kurniawan(2013:29) karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam merespon keadaan dan kebiasaan mengucapkan kata-kata kepada orang lain. Kebiasaan tersebut

semakin lama tertanam pada diri seseorang dan akhirnya tidak disadari sebagai sebuah karakter.

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar, sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Apapun sebutannya karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi pikiran dan perbuatan manusia. Karakter lebih sempit dari kepribadian karena hanya merupakan salah satu aspek kepribadian saja. Watak dan karakter berkenaan dengan penilaian mengenai tingkah laku seseorang berdasarkan ukuran moral dan etika. Karakter dan akhlak keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang sudah menjadi kebiasaan karena sudah tertanam dalam jiwa atau pikiran. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013: 11- 12).

Kata Islami diartikan sebagai suatu ukuran nilai yang berdasarkan sudut pandang Islam. Dalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika dan nilai- nilai Islam. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab sedangkan adab merujuk kepada sikap seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia. Adapun keteladanan berkenaan dengan kualitas karakter seorang muslim dalam meneladani Rasulullah Muhammad SAW.

Implementasi karakter Islami tersimpul dalam pribadi Rasulullah SAW. QS. Al- Ahzab (33): 21 menyatakan: “ *sesungguhnya pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik untuk kamu.*“

Menurut Mubarak , kualitas akhlak seseorang diukur dari tiga indikator yaitu: konsistensi antara perkataan dan perbuatan, konsistensi dalam

pandangan terhadap suatu hal, konsistensi dalam pola hidup sederhana. (Abdul Majid, 2013: 58- 60). Jadi karakter islami adalah akhlak, tabiat atau watak seseorang yang mencerminkan nilai-nilai islam dalam dirinya serta meneladani Rasulullah baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Adapun yang termasuk akhlak islami antara lain sebagai berikut :

1. Mensyukuri nikmat Allah

Dengan selalu bersyukur atas nikmat yang telah dikaruniakan maka kenikmatan akan bertambah.

2. Sopan

Bersikap sopan untuk memelihara hubungan dengan sesama tanpa ada perasaan merendahkan yang lain. Menghormati orang lain berarti juga menghormati diri sendiri.

3. Sabar

Apabila seseorang sedang ditimpa suatu penderitaan maka dihadapi dengan jiwa yang kuat, disamping itu harus berihthar untuk mencari sebab-sebab datangnya penderitaan atau musibah tersebut sehingga dapat terbebas dari penderitaan itu.

4. Disiplin

Menjalankan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan.

5. Kerja Keras

Bekerja secara maksimal menurut batas kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan hasil yang optimal.

6. Sederhana

Tidak berlebihan dalam mempergunakan hartanya dan tidak bergaya hidup yang bermewah-mewah.

7. Ikhlas

Berbuat sesuatu atas dasar mencari ridha Allah semata bukan karena motif lain dan tidak untuk riya' atau pamer.

8. Berbakti kepada kedua orang tua

Berbuat baik kepada ibu dan bapak yang sudah mengasuh dan membesarkannya meskipun tidak sebanding dengan kasih sayang yang sudah diberikan kepada anaknya.

9. Dermawan

Apabila mendapatkan rizki yang lebih berikanlah sebagian untuk mereka yang kurang mampu. Dalam hidup bertetangga harus saling tolong-menolong yang kuat membantu keluarga yang kurang mampu.

10. Rendah hati

Tidak sombong membanggakan diri dan merendahkan orang lain.

11. Cinta damai

Berbuat baik dengan sesama anggota masyarakat untuk hidup berdampingan secara aman, tentram dan damai. (Sudarno Shobron, dkk., 2009: 115-125).

Karakter Islami menurut Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dalam Bahan Pendampingan Guru sekolah Swasta Tradisional Islam (2000) dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto (2014: 48-49) dapat teridentifikasi antara lain sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. Syukur | 10. Tenggang rasa |
| 2. Tawakal | 11. Ramah |
| 3. Ikhlas | 12. Sopan |
| 4. Adil | 13. Rendah hati |
| 5. Jujur | 14. Pemurah |
| 6. Disiplin | 15. Hemat |
| 7. Tanggung jawab | 16. Hormat |
| 8. Kerja keras | 17. Bersahaja |
| 9. Kasih sayang | |

Nilai- nilai Islam yang menjadi karakter seorang muslim bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Rasullullah. Ahlak Islami sebagai nilai-nlai karakter harus dimiliki dan harus ditampilkan serta diimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap muslim.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif . Penulis mengambil data secara langsung dari sumber data melalui pengamatan alamiah untuk dideskripsikan berdasarkan interpretasi.

B. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *field research* atau penelitian lapangan. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan temuan di lapangan.

C. Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini meliputi: kepala sekolah, guru PAI, guru pembina keagamaan, dan peserta didik atau siswa.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sirojudin Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini digunakan memperoleh data melalui pengamatan langsung mengenai letak geografis, kegiatan keagamaan, dan dokumen yang tidak tertulis.

2. Wawancara

Wawancara secara mendalam kepada subyek guna mengumpulkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan peranan guru PAI dan karakter Islami siswa. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru PAI, guru pembina keagamaan, dan peserta didik atau siswa.

3. Dokumen

Peneliti menggunakan beberapa dokumen yang relevan yang dapat digunakan sebagai sumber data seperti : piala, sketsa, gambar , arsip, foto, jadual. Dengan dokumen tersebut diperoleh data tentang kegiatan keagamaan yang menggambarkan adanya penanaman karakter Islami pada diri siswa, peran guru PAI.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri, kamera, dan recorder/ alat perekam. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data.

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data antara lain :

1. Sumber Primer

Sumber primer yang dimaksud adalah subyek penelitian atau informan yang mencakup kepala sekolah, guru PAI, guru pembina keagamaan, dan peserta didik atau siswa.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa dokumen tertulis dan tidak tertulis meliputi: piala, sketsa atau bagan, gambar dan foto, jadwal kegiatan keagamaan.

G. Jenis Data

Jenis data dibedakan menurut sumbernya terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer ini diperoleh secara langsung dari subyek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumen baik yang tertulis maupun tidak tertulis, misalnya: piala, bagan , dan foto.

H. Teknik Pengambilan Sampel

Adanya sumber data yang sedikit tidak akan mampu memberikan data yang lengkap maka peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dalam mencari sumber data atau informan. Pada awalnya jumlah sumber data sedikit maka

agar mendapatkan data yang lebih lengkap peneliti mencari lagi orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data sehingga akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding makin lama makin membesar.

I. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian tentu saja jumlahnya sangat banyak dan bervariasi agar data tersebut menjadi lebih jelas dan bermakna maka harus dianalisis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut

1. Reduksi Data

Dari berbagai macam data yang telah terkumpul kemudian peneliti merangkum data yang penting dan mengklasifikasikannya sesuai dengan variable penelitian..

2. Display (penyajian data)

Setelah data direduksi kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi atau naskah tekstual.

3. Verifikasi

Display akan menjadi sebuah kesimpulan apabila didukung dengan bukti-bukti yang valid. Untuk itu guna meyakinkan kebenaran data tersebut harus diverifikasi dengan melakukan cross check ke lapangan dan konfirmasi dengan subyek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai peranan guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter Islami siswa kelas atas di SD Muhammadiyah Sirojudin antara lain: sopan, ikhlas, jujur, dermawan, rendah hati, sederhana, dan syukur.. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai karakter kurang baik, di antaranya: memperlihatkan sikap berani kepada guru, suka membantah nasehat guru, terlambat datang ke sekolah, malas, mendominasi dan mengintimidasi temannya.
2. Peranan Guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin sangat besar antara lain: sebagai pendidik yang berwibawa, disiplin, adil dan bertanggung jawab, sebagai pengajar memberikan ilmu pengetahuan agama dan akhlak, sebagai pembimbing membantu siswa yang kesulitan belajar, sebagai pelatih memberikan latihan ketrampilan praktek ibadah keagamaan, sebagai penasehat menasehati siswa dengan nilai-nilai agama, sebagai model memberikan keteladanan kepada siswa dengan akhlaknya yang mulia, sebagai motivator memberikan reward kepada siswa yang berprestasi, sebagai penilai melakukan penilaian terhadap perkembangan belajar siswa yang mencakup penilaian afektif, kognitif, psikomotorik.

3. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin , di antaranya: Faktor Hereditas, yaitu sifat pembawaan anak sejak lahir yang diturunkan dari orang tua yang agamis. Faktor Lingkungan, yaitu adanya lingkungan sekolah dan masyarakat yang agamis di antaranya: sekolah menyelenggarakan tambahan pelajaran madrasah diniyah keagamaan, guru memiliki pengalaman dalam bidang agama, lingkungan sekolah merupakan lingkungan masyarakat Muhammadiyah.
- Faktor Penghambatnya yaitu: Karakter anak yang keras kepala cenderung melawan dan tidak mau menerima nasehat guru. Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi berbasis internet membahayakan pendidikan karakter siswa.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan dalam hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Membangun hubungan kerjasama secara intensif antara orang tua dan sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa.
2. Mengembangkan budaya Islami di sekolah guna membangkitkan jiwa keberagaman siswa.
3. Sekolah lebih preventif terhadap perilaku siswa
4. Meningkatkan kepedulian terhadap perilaku siswa
5. Penerapan sangsi yang tegas terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I.R.. (2009). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Almaliah,U. (2015). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Al Mas'udiyah Bandungan Kabupaten Semarang*. [on line]. Tersedia <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/3109665918.pdf>. [14 Februari 2017]
- Arifin. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. cet. ke2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z.,dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, H. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. cet.ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Jalaluddin. (2003). *Teologi Pendidikan*.cet.ke-3. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____.(2016). *Psikologi Agama*.cet.ke-18. Jakarta:Rajagrafindo Persada
- Kesuma, D., dkk. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Magfiroh,N.K.(2008). *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Ahlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang*. [on line].Tersedia <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/85/jtptiain-gdl-nurulkhafs-4217-1-3103235.pdf>. [12 Februari 2017]
- Mahfuzh, J.tth. *التَّزْكِيةُ الْإِسْلَامِيَّةُ لِلطِّفْلِ وَالْمُرَاهِقِ*.(terj.) Siddiq, Abdul Rosyad, dan Ahmad Vathir Zaman. (2007). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*.Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- Majid, A., dan Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. cet.3. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A., dan Jusuf Mudzakir. (2006). *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*,cet.ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*.cet.ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Cet.ke-2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ng. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*.cet.ke-21 Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, T., dan Daryanto. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riodani, N. (2015). *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK Negeri Tulungagung*. [on line]. Tersedia <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2054/1/UPLOAD%20SKRIPSI.pdf>. [12 Februari 2017]
- Rosyadi, Kh. (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saman, M., dan Hariyanto. (2014). *Konsep dan Model PENDIDIKAN KARAKTER*. cet. ke-4. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shobron,S., dkk. (2009). *Studi Islam 1*. cet.ke-7. Surakarta: LPID Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tim Penyusun. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed.3-cet.2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. cet. ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

